

PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM DETEKSI DINI RESIKO TINGGI

Tinah¹⁾

¹⁾ Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali
JL. Tentara Pelajar Mudal Boyolali

ABSTRACT

The expectation of class for pregnant women are interaction and sharing of experiences among participants or pregnant women with a midwife or health workers about pregnancy, body changes, complaints during pregnancy, prenatal care, intranatal care, postnatal care, infant care, local myths or beliefs, infectious diseases, and a birth certificate.

The objectives of this research is to analyze the influence of pregnant women's class implementation toward knowledge and attitude pregnant women into high-risk early detection.

Method of this research using comparative studies with prospective research type and quantitative approach. This research population is the entire third trimester pregnant women who live in villages that have program of class for pregnant women in the area of Teras health centers Boyolali, with total sample of 38 person, using total sampling method. Data obtained, such as the frequency of pregnant women's presence into class, knowledge and attitude of pregnant women toward early detection of high-risk pregnant women. Data were analyzed using statistical test, t-test. The result showing that there is an influence between implementation of class for pregnant women toward knowledge of pregnant women into high-risk early detection ($t_{\text{calculation}} < t_{\text{table}}$, $81.494 > 2,021$) and probability value is lower than level of significant 5% Sig. (2-tailed) $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$), there is an influence between implementation of class for pregnant women toward attitude of pregnant women into high-risk early detection ($t_{\text{calculation}} < t_{\text{table}}$, $42.349 > 2,021$) and probability value is lower than level of significant 5% Sig. (2-tailed) $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Thus, needs to be continued and enhanced motivation of pregnant women, families, and health workers especially midwives, in implementation of class for pregnant women.

Keywords: Implementation of class for pregnant women, Knowledge, Attitude, High-Risk Early Detection.

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan hal yang fisiologi akan tetapi bukan berarti tanpa resiko. Salah satu asuhan yang dilakukan oleh seorang bidan untuk menapis adanya risiko ini yaitu melakukan pendeteksian dini adanya komplikasi atau penyakit yang mungkin terjadi selama hamil, melalui informasi yang dilakukan dengan penyuluhan tentang kesehatan Ibu dan Anak saat konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan Posyandu.

Penyuluhan memiliki beberapa kelemahan diantaranya pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi. Oleh karena itu, dikembangkan suatu metode untuk dapat memberikan informasi yang akurat pada ibu hamil yang disebut dengan kelas ibu hamil.

Sedangkan kesadaran dan tanggung jawab ibu hamil adalah perawatan terhadap diri sendiri selama hamil, dan tidak hanya menerima saran ataupun anjuran petugas kesehatan secara pasif. Kelas ibu hamil merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh bidan Desa atau tenaga kesehatan sebagai sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Melalui kelas ibu hamil diharapkan adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil)

dan ibu hamil dengan bidan atau tenaga kesehatan tentang kehamilan, perubahan tubuh, dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos atau kepercayaan setempat, penyakit menular dan akte kelahiran.

Program kelas ibu hamil dimulai sejak tahun 2010 di Indonesia, di wilayah dinas kesehatan Kabupaten Boyolali memiliki target cakupan kelas ibu hamil sebesar 20%, namun pencapaian yang diperoleh sebesar 10%. Salah satu hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kelas ibu hamil adalah adanya pemahaman, perubahan sikap dan perilaku ibu hamil tentang deteksi dini faktor resiko dalam kehamilan.

Melalui kelas ibu hamil diharapkan adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) dan ibu hamil dengan bidan atau tenaga kesehatan tentang kehamilan, perubahan tubuh, dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos atau kepercayaan setempat, penyakit menular dan akte kelahiran, sehingga melalui kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan melakukan deteksi dini faktor resiko selama kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu.

Faktor resiko dalam kehamilan diantaranya adalah tinggi badan ibu kurang dari 145 cm, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, telah memiliki anak lebih dari 4, jarak antara kehamilan yang satu dengan yang lain kurang dari 2 tahun, terdapat riwayat proses persalinan yang kurang baik, menderita penyakit yang menyertai kehamilan (anemia, hipertensi, jantung dan sebagainya), mengalami perdarahan, sakit kepala hebat, bengkak pada tungkai, kelainan pada janin (janin besar, malposisi atau malpresentasi), bentuk panggul ibu tidak normal. Dampak yang dapat terjadi akibat adanya faktor resiko dalam kehamilan sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya. Dampak tersebut diantaranya adalah terjadinya keguguran, kehamilan prematur, gawat janin, keracunan dalam kehamilan.

Puskesmas Teras Boyolali terdiri dari 13 Desa, dengan 6 desa diantaranya telah memiliki fasilitas kelas ibu hamil, namun dari 6 desa tersebut yang kelas ibu hamilnya berjalan hanya 4 desa. Terbatasnya kelas ibu hamil disebabkan karena alokasi dana dan program dari pemerintah Kabupaten. Rata-rata jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di setiap Desa yang sudah memiliki kelas ibu hamil adalah 10-12 orang (70%) dari jumlah ibu hamil. Alasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil karena ingin mendapatkan tambahan pengetahuan tentang kehamilan, namun beberapa ibu terkadang tidak bisa mengikuti kelas ibu hamil dengan alasan bekerja di pabrik dengan jam kerja sampai sore, sulitnya transportasi menuju lokasi pelaksanaan kelas ibu hamil. Sedangkan jumlah kunjungan ibu hamil ke Puskesmas rata-rata setiap bulan 20 ibu hamil.

Dari latar belakang diatas menunjukkan bahwa melalui kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan melakukan deteksi dini faktor resiko selama kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil di Puskesmas Teras Boyolali.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian study komparatif dengan jenis penelitian prospektif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang tinggal di Desa yang sudah ada program kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Teras Boyolali, dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang yang menggunakan total sampling.

Analisis Data

Data pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap deteksi dini resiko tinggi diperoleh dari jawaban kuesioner kepada ibu-ibu hamil trimester 3 yang berkunjung ke kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Teras Boyolali. Data kunjungan ibu hamil diperoleh dari cohort ibu hamil.

Data yang dianalisis menggunakan statistik t-test untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel pelaksanaan program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam deteksi dini resiko tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan

Kelas Ibu Hamil	Pengetahuan						Jumlah		Nilai t	α
	Baik		Sedang		Kurang					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Mengikuti	22	58	8	21	0	0	30	79		
Tidak Mengikuti	4	10,5	4	10,5	0	0	8	21	81.494	0,000
Jumlah	26	68,5	12	31,5	0	0	38	100		

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mengikuti kelas ibu hamil sampai pertemuan 3 kali sebanyak 30 orang yang memiliki pengetahuan baik 22 responden dengan prosentase 58 %, yang memiliki pengetahuan sedang 8 responden dengan prosentase 21 %. Yang mengikuti tetapi kurang dari 3 kali dengan pengetahuan baik sebanyak 4 responden dengan prosentase 10,5% dan yang berpengetahuan sedang 4 responden dengan prosentase 10,5 %. Dari hasil uji statistic one sampel t test dengan program spss 16 diperoleh hasil nilai t hitung > t tabel ($81.494 > 2,021$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5% Sig. (2-tailed) > 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang deteksi dini resiko tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan tujuan kelas ibu hamil dalam Kemenkes RI, 2011, bahwa interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) dan antar ibu hamil dengan petugas kesehatan/bidan tentang kehamilan akan menambah wawasan ibu hamil sehingga apabila terjadi kegawatan dalam kehamilan dapat diketahui secara dini.

2. Hubungan Kelas ibu Hamil Terhadap Sikap

Kelas Ibu Hamil	Sikap						Jumlah		Nilai t	α
	Baik		Sedang		Kurang					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Mengikuti	23	61	5	13	2	5	30	79		
Tidak Mengikuti	6	16	2	5	0	0	8	21	42.349	0,000
Jumlah	29	77	7	18	2	5	38	100		

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mengikuti kelas ibu hamil sampai pertemuan 3 kali sebanyak 30 orang yang memiliki sikap baik 23 responden dengan prosentase 61 %, yang memiliki pengetahuan sedang 5 responden dengan prosentase 13 % dan yang memiliki pengetahuan kurang 2 responden dengan prosentase 5%. Yang mengikuti tetapi kurang dari 3 kali dengan pengetahuan baik sebanyak 6 responden dengan prosentase 16% dan yang berpengetahuan sedang 2 responden dengan prosentase 5 %. Dari hasil uji statistic one sampel t test dengan program spss 16 diperoleh hasil nilai t hitung > t tabel ($42.349 > 2,021$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5 % Sig. (2-tailed) > 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap tentang deteksi dini resiko tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan tujuan kelas ibu hamil dalam Kemenkes RI, 2011, bahwa kegiatan dalam kelas ibu hamil juga akan menambah pemahaman, merubah

sikap dan perilaku ibu hamil tentang Perawatan kehamilan dan Persalinan, Perawatan saat nifas, KB pasca persalinan, Perawatan bayi baru lahir, Mitos atau kepercayaan atau adat istiadat setempat yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak.

3. Pengaruh Kelas ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Resiko Tinggi

Hasil uji statistic one sampel t test dengan program spss 16 diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5 % Sig. (2-tailed) $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini resiko tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005) pengalaman adalah guru yang baik demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Disamping itu pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah dalam menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Pendidikan dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang. Semakin tinggi pendidikan formal akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan (Hastono, 2008).

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, informasi juga akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Dengan mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maupun langsung dari teman maupun tenaga kesehatan maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Wied Hary A *cit*, Lukman, 2008).

Kemudian menurut Nasution (Lukman, 2008) bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada pada cara berpikir.

SIMPULAN

1. Ada pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini resiko tinggi nilai t hitung $> t$ tabel ($81.494 > 2,021$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5% Sig. (2-tailed) $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
2. Ada pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan program kelas ibu hamil terhadap sikap ibu hamil dalam deteksi dini resiko tinggi nilai t hitung $> t$ tabel ($42.349 > 2,021$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5 % Sig. (2-tailed) $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$)
3. Ada pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan program kelas ibu hamil terhadap sikap ibu hamil dalam deteksi dini resiko tinggi nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5 % Sig. (2-tailed) $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$) .

SARAN

1. Lebih memotivasi terhadap ibu hamil untuk selalu mengikuti kegiatan kelas ibu hamil.
2. Perlunya kerjasama dan motivasi dari kader, tenaga kesehatan terutama bidan desa dan ibu hamil sendiri terhadap kegiatan kelas ibu hamil